

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KREDIT BERMASALAH PADA LEMBAGA PERBANKAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Elita Melani¹

Universitas Nusaputra

Elita.melani_ak18@nusaputra.ac.id

Fitri Mareta²

Universitas Nusaputra

fitri.mareta@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor atau lebih tepatnya rasio profitabilitas yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah pada lembaga perbankan dengan mengambil sample perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa NPL atau yang sering kita sebut dengan kredit macet bermasalah selalu terjadi di setiap lembaga perbankan, baik itu nilai rasionya sedikit maupun banyak. Kredit bermasalah ini berpengaruh besar terhadap keberlangsungan lembaga perbankan. Populasi yang diambil dari BEI sebanyak 40 perusahaan perbankan dan dijadikan sample sebanyak 6 perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan model regresi berdistribusi normal dengan variabel ROA yang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel NPL. Sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh, namun berpengaruh negatif terhadap variabel NPL.

Kata kunci: *Return on Assets, Return on Equity, Net Performing Loan*

Abstract: This study examines the factors or more precisely the profitability ratio that affects the level of non-performing loans in banking institutions by taking a sample of banking sector companies listed on Dursa Efek Indonesia. It is undeniable that NPL or what we often call bad credit has always been a problem in every banking institution, whether the ratio is a little or a lot. This non-performing loan has a major effect on the sustainability of banking institutions. The population taken from the IDX was 40 companies and 6 companies were sampled by taking financial report data from 2016-2020. The type of data used in conducting this research is secondary data. The data in this study is a regression model with a normal distribution with the ROA variable which has no significant effect on the NPL variable. While the ROE variable has an influence, but has a negative effect on the NPL variable.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Net Performing Loan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi modern saat ini, serangkaian krisis keuangan yang luar biasa telah terjadi di berbagai negara, juga termasuk Indonesia. Pada masa pandemi ini, krisis keuangan sering kali ditandai dengan peningkatan kredit bermasalah atau disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*) pada portofolio lembaga perbankan yang mengganggu likuiditas suatu perusahaan.

Dimana masalah ini sering kali terjadi dan harus segera ditindaklanjuti. Karena dalam hal ini masalah kredit bermasalah berpengaruh terhadap sumber pendapatan lembaga ekonomi seperti perbankan, dan jenis lembaga keuangan serupa lainnya sebagai sumber pendapatan terbesar disamping sumber-sumber pendapatan operasional yang lainnya.

Semua lembaga keuangan yang akan memberikan kredit pembiayaan kepada mitra, tentu saja harus melakukan analisis terhadap calon mitra. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya tunggakan kredit yang bermasalah. Timbulnya kredit bermasalah ini mengacu pada timbulnya kredit macet, yang mana merupakan suatu keadaan bahwa mitra tidak mampu melunasi pembiayaan kreditnya tepat pada waktunya.

Dan apabila seandainya terjadi kredit bermasalah, maka penyelesaian yang harus dilakukan melalui strategi yang baik dan lebih efektif. Oleh karena itu adanya kendala ekonomi pada masa pandemi ini, mendorong lembaga perbankan untuk menerapkan strategi dan mencari solusi yang efektif guna untuk mengurangi NPL dan mencegah terjadinya kredit macet baru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pengaruh terjadinya kredit bermasalah terutama dilihat dari rasio

profitabilitasnya. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi NPL itu ada beberapa faktor seperti Pertumbuhan kredit (CG), Profitabilitas (ROA), Efisiensi Operasi (EF), Modal (CAP), dan Pendapatan Disverifikasi (DIV) [1]. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap NPL. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rathria, Yohanes, Kevin dan Robertus tersebut, dimana peneliti akan meneliti dengan hanya menggunakan 2 variabel X yaitu Laba Atas Ekuitas (ROE) dan Profitabilitas (ROA) serta variabel Y Kredit Bermasalah (NPL).

Dalam penelitian ini, ROE digunakan untuk menggambarkan tentang rasio keuangan bank dan akan menunjukan seberapa pengaruhnya jika nilai rasio profitabilitas dapat berdampak pada rasio NPL pada bank itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa ketika ROE pada suatu bank naik, maka hal itu akan menunjukan pengurangan pada NPL itu sendiri, begitupun sebaliknya.

ROE ini sendiri adalah salah satu bagian yang termasuk rasio profitabilitas untuk mengukur laba perusahaan yang berguna untuk dijadikan sebuah efektivitas perusahaan dalam menggunakan biaya ekuitas dalam hal untuk melakukan aktivitas pengembangan dan juga aktivitas operasi perusahaan [2]. Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan biaya ekuitas ini bisa dijadikan guna untuk membantu mengelola dana apabila perusahaan mengalami krisis kredit bermasalah yang kian meningkat dari setiap satu periodenya.

Dalam hal ini, tentu saja jika seorang debitur tidak dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu, maka itu akan menimbulkan kredit macet bermasalah yang

akan mengakibatkan naik turunnya profitabilitas di bank sesuai dengan kenaikan atau penurunan nilai kredit macet tersebut. Karena kurangnya pendapatan laba dan nilai profitabilitas yang buruk dapat disebabkan oleh adanya kredit bermasalah pada suatu lembaga perbankan [3].

Demikian halnya dengan ROA yang merupakan indikator penting yang digunakan untuk melihat ukuran kinerja perbankan, apakah naik turunnya laba berpengaruh terhadap kredit bermasalah lembaga perbankan. *Return on Assets* ini mengukur seluruh efektivitas dalam perusahaan melalui aset untuk mendapatkan keuntungan. ROA ini paling di sorot dalam sebuah perusahaan karena ROA termasuk kedalam elemen penting untuk menjaga keberlangsungan hidup atau kesejahteraan perusahaan itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori agensi, dimana teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan kontrak antara 2 atau lebih pihak dalam memberikan wewenang untuk membuat keputusan juga untuk melakukan sebuah jasa. Dengan salah satu pihak disebut prinsipal, dan yang menyewa pihak lain disebut sebagai agen. Dalam kasus ini, yang dikategorikan prinsipal adalah masyarakat atau mitra dalam lembaga perbankan dan agen adalah manajemen perbankan.

Jadi pada dasarnya bahwa masyarakat atau mitra dalam lembaga perbankan memberikan tanggung jawab kepada manajemen perbankan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati dan ketentuan BI bahwa BI mewajibkan kepada seluruh bank umum Indonesia harus

menjaga rasio NPL di bawah dari 5% atau 0,05. Karena BI dalam hal ini berfungsi untuk mengawasi aktivitas dan juga keberhasilan manajemen bank dengan kebijakan yang dibentuk dengan mengacu pada tingkat kesehatan bank yang di akibatkan oleh variabel ROA dan juga ROE terhadap tingkat kredit macet bermasalah pada lembaga perbankan.

Non Performing Loan (NPL)

Dari sekian banyak berbagai penelitian yang membahas tentang kredit bermasalah (NPL), risiko kredit bermasalah rentan terjadi pada setiap lembaga perbankan. Risiko kredit bermasalah ini sangat signifikan sekali di lembaga perbankan, dimana nasabah pada suatu bank sudah tidak dapat membayar lagi sebagian atau seluruh pinjaman yang harus dilunasi sesuai dengan perjanjian awal yang dibuat dengan persetujuan bank [4].

Kredit macet ini adalah kondisi suatu nasabah /mitra yang memiliki pinjaman terhadap lembaga perbankan dan nasabah /mitra tersebut tidak mampu lagi untuk membayar kembali pinjaman yang harus dilunasinya. Jika terjadi kredit bermasalah pada lembaga perbankan, maka sebaiknya harus segera ditindak lanjuti karena dengan begitu dapat meminimalisir kerugian pada lembaga perbankan itu sendiri.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, untuk menjaga rasio NPL, BI mewajibkan kepada seluruh bank umum di Indonesia untuk menjaga rasio NPL dibawah 5% dari pinjaman bruto. Karena rasio NPL yang tinggi dapat mempengaruhi likuiditas dan kinerja bank dan dapat menunjukkan kesehatan bank yang juga rendah yang berdampak pada krisis keuangan pada lembaga keuangan seperti perbankan. Oleh karena itu, Indonesia

mengesahkan RUU (Jaring Pengaman Sistem Keuangan Jaring Pengaman Sistem Keuangan/JPSK) yang menjadi dasar hukum bagi Pemerintah Indonesia untuk mencegah bahanya krisis keuangan dengan melibatkan Kementerian Keuangan, OJK, LPS, dan BI.

Banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya NPL di lembaga keuangan seperti perbankan. Misalnya faktor debitur yang tidak mampu membayar hutang atau angsurannya tepat waktu dan biasanya para debitur ini tidak ada niat untuk melunasi hutangnya itu [5]. Untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil, maka perusahaan harus mampu mengelola sistem manajemen keuangannya dengan baik dan harus dilakukan secara maksimal.

Rumus untuk mencari *Net Performing Loan* yaitu:

$$= \frac{R + \dots + \times 100\%}{\dots}$$

Seperti yang telah dikatakan di atas, bahwa kredit bermasalah ini sangat berisiko signifikan yang akan mempengaruhi nilai aset pada suatu perusahaan itu sendiri [6]. Oleh karena itu, yang menjadi tolak ukur kinerja pada suatu bank adalah profitabilitas. Karena kenaikan/penurunan laba dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai kredit macet hal ini disebabkan karena kualitas kredit yang buruk [7].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel independen, yang mana ROA ini adalah rasio ukuran dasar untuk menilai seberapa besar profitabilitas perusahaan atau menunjukkan keberhasilan menghasilkan laba dalam suatu perusahaan. ROA juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dan mendapatkan keuntungan

melalui aset dan juga dari keuntungan modal yang diinvestasikan.

Laba yang tinggi pada suatu lembaga perbankan memungkinkan dapat menghimpun modal yang lebih banyak dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan kredit kepada debitur atau nasabah di lembaga perbankan itu sendiri. Jika laba diperoleh semakin meningkat, maka otomatis nilai ROA juga semakin besar, dan laba juga dapat mengidentifikasi bahwa nilai NPL semakin rendah.

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* yaitu:

$$= \frac{L}{A} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian yang telah dikatakan di atas, dugaan sementara yang pertama yaitu:

H1: Rasio profitabilitas ROA (*Return on Assets*) dapat berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL)

ROE (*Return on Equity*)

Kemudian untuk variabel yang kedua adalah ROE (*Return on Equity*). Sama seperti ROA, ROE adalah rasio keuangan yang menyatakan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam pengelolaan ekuitas pemegang saham, dan ROE juga adalah salah satu rasio profitabilitas perusahaan Rasio ROE ini juga digunakan sebagai efektivitas perusahaan dalam menggunakan biaya ekuitas dalam hal untuk melakukan aktivitas pengembangan dan juga aktivitas operasi perusahaan [8].

Dalam hal ini, jika seorang debitur tidak dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu, maka itu akan menimbulkan kredit macet bermasalah yang akan

mengakibatkan naik turunnya profitabilitas di bank sesuai dengan kenaikan atau penurunan nilai kredit macet tersebut. Oleh karena itu, adanya kredit bermasalah dapat menyebabkan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan dan juga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas suatu bank [9].

ROE merupakan salah satu bagian indikator yang masuk dalam susunan laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut dijadikan gambaran kinerja pada perusahaan tersebut, juga menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. *Return on Equity* ini merupakan indikator penting yang harus ada dalam perusahaan karena pengelolaannya yang selalu mengandung risiko yang menunjukan besar kecilnya laba yang di dapat perusahaan dari pengelolaan ekuitas pemegang saham dan merupakan faktor utama dalam menjunjung keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Rumus untuk menghitung Return on Equity yaitu:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang kedua dinyatakan sebagai berikut:

H2: ROE (Return on Equity) dapat berpengaruh negatif terhadap rasio NPL

METODOLOGI

Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang dijadikan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan di sektor perbankan. Dengan populasi 40 perusahaan perbankan dan yang dijadikan sample sebanyak 6 perusahaan dengan mengambil laporan keuangan dari tahun 2016-2020.

Metode pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menggunakan kriteria dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sample kali ini yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2020 yang telah di upload di BEI dan laporan tersebut 1 tahun lengkap, bukan merupakan laporan keuangan dengan dibagi menjadi beberapa kuartal dalam 1 tahun laporan keuangan tersebut.

Kemudian perusahaan yang memenuhi syarat tersebut diantaranya yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), dan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Untuk variabel yang dijadikan bahan penelitian ini ada 3 variabel, dengan 1 variabel dependen yaitu NPL (*Net*

Performing Loan), dan variabel independennya yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Assets*).

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang sebagaimana telah dijelaskan tadi bahwa datanya di ambil dari BEI. Dimana penelitian ini akan meneliti apakah variabel-variabel X dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang di publikasikan di BEI dan data yang di ambil merupakan laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Kemudian ditambah dengan meneliti berbagai macam penelitian atau jurnal sebelumnya yang isinya hampir

mirip dengan penelitian yang akan kita lakukan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan pada variabel yang dijadikan variabel independen yaitu *Net Performing Loan* (NPL) atau yang kita kenal dengan kredit bermasalah pada lembaga perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio-rasio profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap tingkat rasio kredit bermasalah pada Lembaga perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

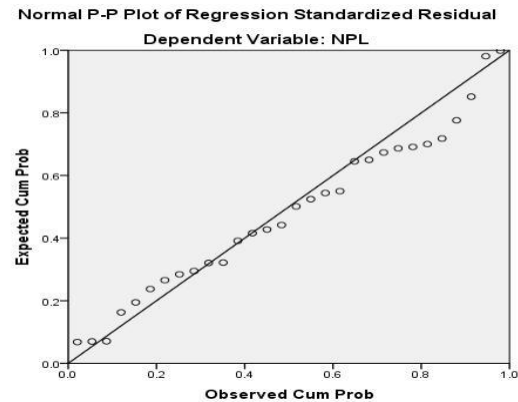
Pada tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel bebas yaitu rasio kredit bermasalah dan variabel independen yaitu rasio profitabilitas. Tabel tersebut yaitu:

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	30	0,13	10,5	2,2920	1,88629
ROE	30	0,75	23,08	11,4243	6,53494
NPL	30	0,4	4,86	1,5140	0,94208

Statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata NPL, ROA dan ROE adalah 1,51 %, 2,29%, dan 11,42 %. Dalam hal ini, rata-rata rasio NPL adalah 1,51 % lebih rendah dari ketentuan OJK yaitu 5%. Rasio NPL terendah adalah 0,40% dan tertinggi mencapai 4,86%. Hal itu menunjukkan bahwa diantara ke 6 bank tersebut rasio NPLnya sangat bervariasi.

Pengujiian kedua yang dilakukan adalah uji normalitas. Pengujiian ini bertujuan untuk membuktikan data yang dijadikan bahan penelitian bersifat normal atau abnormal. Berikut hasil pengujiannya:



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar 1 ini, terlihat bahwa titik-titik pada tabel tersebut mengikuti arah garis diagonalnya, yang artinya penelitian ini berdistribusi normal. Karena sebagaimana dengan dasar pengambilan keputusan yang dikutip dari Imam Ghozali yaitu jika titik-titik yang ada pada tabel tersebut mengikuti arah dari garis diagonalnya artinya model regresi dikatakan berdistribusi normal. Maka kesimpulan dari uji normalitas ini adalah model regresi berdistribusi normal.

Masuk pada pembahasan inti, untuk menguji kebenaran pada hipotesis satu yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas ROA (*Return on Assets*) dapat berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL). Tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi

	t	Sig.
ROA	1,039	0,308
ROE	-2,28	0,031

Dilihat dari tabel berikut, untuk variabel ROA (X1) nilainya adalah 0,308 yang artinya lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk ROE (X2) nilainya adalah 0,031 yang

artinya lebih kecil daripada 0,05. Jika kita lihat pada nilai signifikansi ini, nilai yang tidak berpengaruh adalah nilai variabel ROA (X1) karena nilainya lebih besar daripada 0,05. Jadi kesimpulan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi berdasarkan output spss yaitu:

- 1) *Return On Assets* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (Y) karena nilainya lebih besar daripada 0,05. Sedangkan,
- 2) *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (Y) karena nilainya lebih kecil daripada 0,05.

Dari sini kita ketahui bahwa pada uji t parsial tersebut menunjukkan rasio profitabilitas ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL). Bisa kita lihat di tabel 2 pada nilai sig. yang tertera adalah 0,308 yang mana nilai tersebut telah melebihi batas untuk menjaga rasio NPL agar tetap baik, yang mana rasio NPL akan tetap baik apabila nilai yang dihasilkan dari variabel X nya kurang dari 5% atau 0,05.

Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ROA secara parsial tidak signifikan terhadap NPL karena nilai signifikan ROA lebih besar daripada 0,05 yang artinya bahwa variabel *Return on Assets* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan* [10]. Sama halnya dengan penelitian ini, dimana rasio ROA yaitu 0,308 lebih besar dari 0,05 yang artinya rasio tersebut tidak signifikan terhadap NPL.

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Peraturan Bank

Indonesia No. 15/2/PBI/2013, yang menyatakan bahwa untuk menjaga rasio NPL, BI mewajibkan kepada seluruh bank umum di Indonesia untuk menjaga rasio NPL dibawah 5% atau 0,05. Sedangkan rasio

ROA lebih dari 0,05, maka dari itu variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPL.

Kemudian pada hipotesis lainnya yaitu ROE (*Return on Equity*) dapat berpengaruh negatif terhadap rasio NPL. Hal ini dikarenakan nilai t tabel pada variabel ROA bernilai negatif yaitu -2,280 dan nilai tersebut berada pada area yang berpengaruh atau pada area lebih dari hasil t hitung yaitu -2,52. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Performing Loan* dengan nilai t tabel ROE negatif, sehingga berpengaruh negatif terhadap *Net Performing Loan* [11].

Pengujian Tambahan

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menambahkan sebuah pengujian lagi yaitu analisis uji f yang digunakan untuk mengetahui apakah ROA dan ROE, keduanya berpengaruh secara stimulan terhadap NPL berdasarkan signifikansi, hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji f Simultan Berdasarkan Nilai Signifikansi

	F	Sig.
Regression	3,997	0,030

Dilihat pada tabel berikut, nilai signifikansi nya adalah 0,030 yang artinya nilainya lebih kecil daripada 0,05. Sesuai dengan ketetapan nya bahwa nilai nilai sig. Tidak boleh lebih dari 0,05. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) secara stimulan, keduanya berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (Y)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan

yang dapat diperoleh bahwa variabel ROA (*Return on Assets*) menurut pada uji t parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL) karena nilainya 0,308 yang lebih besar daripada 0,05. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan nilai dari sig variabel ROA itu sendiri lebih dari 0,05. Jadi sudah dipastikan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh terhadap rasio NPL.

Namun berbeda dengan hipotesis kedua, yang mana menyebutkan bahwa ROE (*Return on Equity*) dapat berpengaruh negatif terhadap rasio NPL itu dinyatakan hipotesis diterima. Karena sesuai dengan hasil pengujiannya bahwa nilai t tabel pada variabel ROE memiliki nilai negatif dan berada pada area yang berpengaruh

terhadap variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini diterima.

Kemudian karena mungkin variabel independen yang digunakan hanya menggunakan dua variabel saja, jadi pengujiannya kurang stabil dan hanya memiliki 2 hipotesis saja yang diuji dalam penelitian ini. Namun dengan adanya penelitian ini penulis berharap bahwa dapat memberikan pandangan baru pada pembaca bahwa rasio profitabilitas ROA dan ROE pengaruhnya berbeda terhadap NPL ada yang berpengaruh ada juga yang tidak serta yang berpengaruh pun pengaruhnya negatif bukan positif.

REFERENSI

- [1] H. Hidayatullah and R. Febrianto, "Analisis Pengaruh Rasio Camels terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Binus Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 614–632, 2012, doi: 10.21512/bbr.v3i2.1347.
- [2] D. Raharjo and D. Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 444–454, 2013.
- [3] G. P. Rompas, "LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252–262, 2013.
- [4] S. Harianto, "RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 7, no. November 2016, pp. 41–48, 2017, doi: 10.15408/ess.v7i1.4076.
- [5] Y. Y. Lee, M. H. Dato Haji Yahya, M. S. Habibullah, and Z. Mohd Ashhari, "Non-performing loans in European Union: country governance dimensions," *J. Financ. Econ. Policy*, vol. 12, no. 2, pp. 209–226, 2020, doi: 10.1108/JFEP-01-2019-0027.
- [6] D. Cucinelli, "The Impact of Non-performing Loans on Bank Lending Behavior : Evidence from the Italian Banking Sector," *Eurasian J. Bus. Econ.*, vol. 8, no. 16, pp. 59–71, 2015, doi: 10.17015/ejbe.2015.016.04.

- [7] N. Lisdara, R. Budianto, and R. Mulyadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 12, no. 2, p. 167, 2019, doi: 10.35448/jrat.v12i2.5423.
- [8] S. N. Aini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Ipo di Bei Periode 2007-2011," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 89–102, 2013.
- [9] Rinaldi and C. Cheisviyanny, "Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)," *J. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 472–483, 2015, [Online]. Available: <http://fe.unp.ac.id/>.
- [10] S. Fajari and Sunarto, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. UNISBANK ke-3*, vol. 3, no. Sendi_U 3, pp. 853–862, 2017.
- [11] S. Wulandari Suarka and N. L. P. Wiagustini, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 6, p. 3930, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p23.